

VARIASI PENGGUNAAN KATA GANTI ORANG DALAM SOSIAL BUDAYA MINANGKABAU

RINGKASAN DAN *SUMMARY*

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bentuk dan variasi bentuk kata ganti orang, kaidah penggunaan kata ganti orang, variasi penggunaan kata ganti orang, dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi munculnya variasi penggunaan kata ganti orang tersebut.

Dalam kerangka pencapaian tujuan, penelitian dilakukan berdasarkan tiga metodologi yang berpijak pada konsepsi dasar triangulasi. Tahap pertama, metode penyediaan data digunakan metode introspeksi, metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik simak libat cakap. Tahap kedua, metode analisis data, digunakan metode padan pragmatis dan metode agih/distribusional. Metode padan pragmatis diikuti dengan teknik pilah unsure penentu dan teknik banding memperbedakan. Metode agih diikuti dengan teknik bagi unsure langsung dan teknik ganti.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa variasi penggunaan kata ganti orang ganti sosial budaya Minangkabau memiliki bentuk bervariasi, artinya kata ganti orang tersebut memiliki bentuk lebih dari satu. Bentuk kata ganti orang tersebut terdiri atas; kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Di antara kata ganti itu ada bentuk yang berbentuk penuh, bentuk singkat, yang mengacu ke jumlah tunggal dan jumlah jamak. Bentuk singkat kata ganti orang terdiri atas bentuk singkat bebas dan bentuk singkat terikat. Bentuk singkat terikat dibedakan pula atas bentuk lekat kanan dan

bentuk lekat kiri. Kaidah untuk bentuk singkat lekat kanan adalah sebagai berikut: (1)N + KGO/1/2/3jmk/tunggal, ((1)N + KGO/1/2/3jmk/tunggal, (2) di +V + KGO/3sebagai pengisi gatra konstituen paleku, (3), ma + V + KGO/3 untuk menyatakan objek pelaku. Kaidah untuk bentuk singkat lekat kiri adalah: KGO/1/2/tunggal singkat + V. Di samping kaidah itu, ada beberapa kaidah untuk kata ganti orang yaitu, V + KGO 3/-nyo sebagai Objek Verba transitif.

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa berdasarkan etnografi komunikasi yang diaktualisasikan dengan *SPEAKING* tampak dengan jelas memilah-milah penggunaan kata ganti orang yang dipandang dari segi *setting, participant, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm, dan genre*. *Setting* kata ganti orang dapat terjadi di mana saja, artinya bersifat fleksibel. *Participant* kata ganti orang adalah seusia, dari penutur yang tua ke penutur yang muda, dari penutur yang lebih muda ke penutur yang lebih tua, dan digunakan oleh penutur yang saling menyegani. *End* kata ganti orang tidak terbatas pemakaiannya dan kadangkala juga terbatas, misalnya kepada yang lebih besar tidak sopan kalau menyuruh dengan kata ganti orang *akau* 'kamu'. *Act sequence* dapat berbentuk tuturan langsung dan tidak langsung. *Instrumentalities* cenderung oral di samping ada isyarat. Hubungan sosial lebih dominan dalam mengatur norm kata ganti orang. Gender lebih dominan disampaikan secara dialog.

Di samping itu, dalam sosial budaya Minangkabau, penggunaan kata ganti orang ditentukan oleh *ampek langgam kato, kato mandata, kato mandak, kato manlereng, dan kato manuruni*. *Langgam kato* dalam masyarakat Minangkabau digunakan sebagai alat interaksi antarpener. Penggunaan ini memenuhi subfungsi, baik untuk membina atau mempertahankan hubungan sosia-situasional antarpener.

VARIATION IN USE PERSONAL PRONOUN OF MINANGKABAU SOCIAL OF CULTURE

SUMMARY

The goal of this research is to describe and analyze the personal pronoun, especially a bout form and form of variant, the etnografi personal pronoun, variation in use personal pronoun. And then, The research is to know factor to influence personal pronoun.

As to fulfill the aims, the research is based on three methodological stages relating on basic triangulation concepts first, to provide data the research applies introspection method, observation method with the techniques of active participation and nonactive participatio. Second to analyse data the research makes the mostof pragmatic method and distribusional metode, substitution techniques. Distribusional method wich is followed by techniques substitution

The research result indicate the followingon the structure side indicate the following. On the structure side indicates that personal pronoun of Minangkabau language consist of the first personal pronoun, the second personal pronoun, and the third personal pronoun. From several forms there is different between form referent to singular and plural count. The shorten form personal pronoun have some principle: (1)N + KGO/1/2/3jmk/tunggal, (2) di +V + KGO/3, (1)N + KGO/1/2/3jmk/tunggal, (2) di +V + KGO/3, (3), ma + V + KGO/3, dan KGO/1/2/tunggal singkat, V + KGO 3/-nyo.

The research shows that the setting of personal pronoun is flexible. The participant of personal pronounare average, older speakersto younger, youngersto older,

and personal pronoun is used by speakers who need to respect each other. The end of personal pronoun. The ends of personal pronoun is unlimited in use and a bit limited, such as it is impolite to give command to the elders. Act sequence can be in form of direct and indirect speech. Instrumentalities tends to oral than gesture. Seemingly, social relation is more dominant in setting up the norms of personal pronoun. From the genre, it is known that personal pronoun is more commonly employed.

In Minangkabau, social of culture speech community personal pronoun is function it is called interaction function as a means of interspeakers interaction. Such use encounters subfunctions of establish and to maintain social relationship between speakers.